

Upaya Meningkatkan Daya Saing melalui Penguatan Kelembagaan BUMDesa

Rachmad Kresna Sakti¹, Nugroho Suryo Bintoro², Muhammad Amin Kadafi³,
Axellina Muara Setyanti^{4*}

^{1,2,3,4}Univeristas Brawijaya Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: axellinamuara@ub.ac.id

Info Artikel

Diterima: 15/10/2023

Direvisi: 05/11/2023

Disetujui: 26/12/2023

Abstract. *In the year 2021, the launch of the Cultural Village was conducted in Kendalrejo Village because Kendalrejo is among the seven villages in Blitar Regency that has been bestowed with the title of Empowered Village. However, the current development of the Village-Owned Enterprises (BUMDesa) has not experienced a significant improvement, triggered by various factors. The understanding regarding the management of BUMDesa remains uneven, sustainability in the supply of goods, market expansion through increased production hindered by capital constraints that still become challenges for BUMDesa Sumber Rejeki. The Community Service Team observed institutional issues within BUMDesa Sumber Rejeki in Kendalrejo Village, Srengat Sub-district, Blitar Regency. This initiative aims to enhance the managerial capacity of BUMDesa. Employing the approach of sharing, exploring, analysis, and drafting methods, a comprehensive understanding among all stakeholders, especially village officials, regarding the importance of BUMDesa development and strengthening was achieved. This encompassed a profound comprehension of the potentials, obstacles, and development strategies of BUMDesa Sumber Rejeki. The resulting recommendation, denoted as 'HARMONI DESA' is proposed to fortify the institutional framework of BUMDesa and enhance the welfare of the community.*

Keywords: BUMDesa, Community development, Competitiveness, Community service.

Abstrak. Tahun 2021, launching Desa Budaya dilakukan di Desa Kendalrejo karena Desa Kendalrejo masuk dalam 7 (tujuh) Desa yang ada di Kabupaten Blitar dan mendapatkan gelar predikat Desa Berdaya, namun saat ini perkembangan BUMDesa tidak mengalami peningkatan secara signifikan yang dipicu oleh berbagai hal. Ditemui pemahaman mengenai pengelolaan BUMDesa yang masih belum merata, keberlanjutan terhadap supply barang, perluasan pasar melalui peningkatan produksi yang masih terkendala oleh permodalan yang masih menjadi tantangan dari BUMDesa Sumber Rejeki. Tim Abdimas melihat bahwa terdapat masalah kelembagaan pada BUMDesa Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDesa. Menggunakan pendekatan metode sharing, exploring, analysis, dan drafting, diperoleh pemahaman semua pihak terkait, terutama aparatur desa, mengenai pentingnya pengembangan dan penguatan BUMDesa, yang mencakup pemahaman mendalam mengenai potensi, hambatan, dan strategi pengembangan BUMDesa Sumber Rejeki, serta rekomendasi 'HARMONI DESA' untuk memperkuat kelembagaan BUMDesa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: BUMDesa, Community development, Daya saing, Pengabdian kepada masyarakat.

How to Cite: Sakti, R. K., Bintoro, N. S., Kadafi, M. A., & Setyanti, A. M. (2023). Upaya Meningkatkan Daya Saing melalui Penguatan Kelembagaan BUMDesa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 607-615. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3281>



Copyright (c) 2023 Rachmad Kresna Sakti, Nugroho Suryo Bintoro, Muhammad Amin Kadafi, Axellina Muara Setyanti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Desa diberikan kewenangan otonomi adat dan status sebagai badan hukum dengan batas wilayah tertentu. Hal ini memungkinkan Desa untuk memiliki wewenang dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, serta diakui secara resmi oleh Negara. Pernyataan ini tertuang di dalam Bagian I Ketentuan Umum dari Undang-Undang Desa, yang menjelaskan bahwa "Desa" merujuk kepada kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah geografis yang ditetapkan, dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Selain itu, desa juga memiliki hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian suatu negara. Banyak desa memiliki potensi yang dapat meningkatkan

perekonomian lokal (Chabib et al., 2016; Hariyoko, 2021). Potensi desa ini mencakup berbagai sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan desa. Salah satu langkah yang diambil untuk mengoptimalkan potensi desa adalah dengan mendorong pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) (Hariyoko, 2021; Pradani, 2020). BUMDesa sendiri merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian permodalannya berasal dari desa dengan prosentasi minimal 51%. Modal yang disisihkan nantinya bisa dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan ataupun meningkatkan pelayanan masyarakat (Prabowo et al., 2021). BUMDesa berfungsi sebagai wadah untuk menampung berbagai unit usaha di desa yang bertujuan memperoleh pendapatan (*generate income*). Pendirian BUMDesa di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pendirian BUMDesa sendiri bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi usaha pedesaan berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, BUMDesa semakin didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengelola BUMDesa (Kania, 2020). BUMDesa menjadi sarana untuk menggali dan mengoptimalkan potensi usaha pedesaan, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Desa Kendalrejo Kabupaten Blitar pada tahun 2021 telah dicanangkan sebagai Desa Berdaya yang memiliki tujuan mendasar untuk menciptakan daya tarik desa, penguatan usaha yang ada di desa, serta peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di desa. Desa Kendalrejo juga telah mendirikan BUMDesa dengan nama BUMDesa Sumber Rejeki yang berpotensi untuk mendukung tercapainya tujuan desa berdaya melalui unit-unit usahanya. Namun demikian, BUMDesa ini ditemui masih memerlukan upaya penguatan. Penguatan BUMDesa memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan dan perekonomian di tingkat desa. BUMDesa adalah instrumen yang efektif untuk memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya desa secara optimal. Dengan memberdayakan BUMDesa, desa dapat mengembangkan berbagai unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Jika dikelola dengan baik, BUMDesa seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mengingat bahwa studi terdahulu menunjukkan bahwa di Inggris tercatat pada 2016 setidaknya lebih dari setengah juta perusahaan pedesaan yang terdaftar memperkerjakan 3,5 juta orang (Phillipson et al., 2019).

Selain itu, BUMDesa berperan sebagai sumber pendapatan desa yang mandiri, membantu mengurangi ketergantungan desa pada dana dari pemerintah pusat atau daerah (Asnawi & Amrillah, 2020). Melalui pendirian dan penguatan BUMDesa, potensi usaha lokal dapat digali dengan lebih efisien, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan warga desa, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam Fauzanafi & Hidayana (2020) dinyatakan, penguatan BUMDesa juga membuka peluang untuk akses modal dan kredit yang lebih mudah bagi usaha mikro dan kecil di tingkat desa. Dengan demikian, BUMDesa memainkan peran strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan secara keseluruhan di tingkat desa. Hal ini ditemui dalam salah satu *best practice* BUMDesa di Indonesia yang ada di Desa Ponggok Kabupaten Klaten yang telah berhasil mengembangkan BUMDesa hingga Pemerintah Desa Ponggok dapat

memberikan biaya pendidikan gratis setara S1 kepada Kepala Keluarga (KK) (Subehi et al., 2020).

Dalam kasus BUMDesa Kendalrejo, masalah yang dihadapi merupakan masalah kelembagaan yang memerlukan penyelesaian segera. Pemahaman yang belum merata mengenai pengelolaan BUMDesa menjadi masalah utama, mencakup aspek manajerial dan operasional yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitasnya. Keberlanjutan terhadap *supply* barang menjadi kritis karena dapat mempengaruhi kelangsungan operasional BUMDesa dan ketersediaan produk bagi masyarakat. Masalah ini semakin diperparah oleh kendala dalam perluasan pasar melalui peningkatan produksi yang terkendala oleh permodalan yang terbatas.

Urgensinya terletak pada dampak yang dapat merugikan BUMDesa dan masyarakat di sekitarnya. Pemahaman yang tidak merata terkait pengelolaan BUMDesa dapat mengakibatkan keputusan yang tidak optimal dan penanganan yang tidak efisien terhadap sumber daya yang dimiliki (Zuliansyah et al, 2020). Ketidakberlanjutan dalam pasokan barang dapat merugikan pelanggan, menurunkan kepercayaan masyarakat, dan menghambat pertumbuhan usaha. Kendala permodalan dalam peningkatan produksi dapat menghambat inovasi dan pengembangan usaha yang dapat memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat (Nursetiawan, 2018). Jika masalah kelembagaan ini tidak segera diselesaikan, BUMDesa Sumber Rejeki dapat mengalami penurunan kinerja dan daya saing, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Kelangsungan operasional BUMDesa, ketersediaan produk, dan perluasan pasar menjadi krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini diperlukan untuk menjaga keberlanjutan BUMDesa dan meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Desa Kendalrejo.

Masalah serupa dalam beberapa kasus juga masih menjadi tantangan di sejumlah BUMDesa, di antaranya dalam Alkadafi et al., (2021) di Provinsi Riau. Diidentifikasi adanya masalah *trust* pada awal pendirian Lancang Kuning, Amanah Sejahtera, dan Paris Mandiri. Namun eksistensi BUMDesa tersebut terus berlanjut bahkan berkembang didorong oleh faktor sumber daya manusia pengelola yang berkualitas, modal sosial yang terbangun di masyarakat, dukungan finansial dari pemerintah provinsi dan pusat, kepemimpinan desa yang inovatif-progresif, perubahan mindset pelaku/pengelola BUMDesa untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kreativitas, pengendalian atau *controllership* dalam pengelolaan internal dan eksternal BUMDesa. Revitalisasi menjadi kunci BUMDesa untuk berkembang, sebagaimana ditemukan Kristanti et al (2023) dalam kasus Provinsi Bengkulu. Kendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki pengelola menjadi salah satu faktor yang menghambat BUMDesa dalam melakukan revitalisasi. Selanjutnya, dalam Febrianti & Hayati (2023), upaya penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa dilakukan bahkan sejak awal berdirinya BUMDesa. Dalam studi kasus BUMDesa Wartim Masalah Kabupaten Pamekasan Jawa Timur, penguatan kelembagaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar dapat mendukung dan membantu perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipasi masyarakat untuk penguatan kelembagaan BUMDesa ini juga ditemukan pada hasil kegiatan pengabdian Rukmana et al., (2023) di Pulau Lakkang, Listyorini et

al., (2022) di Kabupaten Kuningan, serta Alam et al., (2019) di Padang Langkat.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kendalrejo Kabupaten Blitar untuk mensosialisasikan pentingnya penguatan pada BUMDesa Sumber Rejeki Kendalrejo sehingga dapat menguatkan daya saing BUMDesa dan kelembagaan yang ada di dalamnya. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat tercapai kontribusi tim untuk meningkatkan pemahaman semua pihak terkait, terutama aparat desa, mengenai pentingnya pengembangan dan penguatan BUMDesa. Ini mencakup pemahaman mendalam mengenai potensi, hambatan, dan strategi pengembangan BUMDesa Sumber Rejeki, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat kelembagaan BUMDesa, termasuk pemahaman yang lebih baik terkait manajemen, struktur organisasi, dan tata kelola yang efektif.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan BUMDesa di Desa Kendalrejo, Kabupaten Blitar ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dimulai dengan tahap *sharing*. Seminar yang diadakan sebagai bagian awal ini difokuskan pada aparat desa, bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai pengembangan BUMDesa. Langkah selanjutnya adalah *exploring*, di mana dilakukan diskusi mendalam untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh BUMDesa Sumber Rejeki. Proses ini dilanjutkan dengan tahapan *analysis*, di mana tim pengabdian secara cermat mengeksplorasi hambatan dan potensi yang muncul, memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika BUMDesa. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk tahap *drafting*, di mana sebuah *masterplan* BUMDesa disusun untuk memberikan arah yang jelas pada perkembangan BUMDesa. Pada akhirnya, kesimpulan dan saran akan diambil setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai, melibatkan semua tahapan tersebut untuk memberikan pandangan komprehensif mengenai strategi pengembangan BUMDesa Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo.

Hasil dan Pembahasan

Desa merupakan faktor penggerak perekonomian bagi suatu negara. Masing-masing desa memiliki potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Menurut Soleh (2017) potensi merupakan daya, kekuatan, kesanggupan serta kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi, potensi desa diharapkan dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, menurut Soleh potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; yakni potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Lalu, potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparat dan pamong desa. Berbekal potensi yang dimiliki oleh Desa Kendalrejo, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memperkuat tujuan Desa Berdaya yang telah di-*launching* di Desa Kendalrejo pada tahun 2021. Tujuan dari Desa Berdaya itu sendiri adalah untuk menjadikan desa sebagai pusat kegiatan ekonomi produktif, mandiri, dan sejahtera. Strategi gerakan desa

berdaya berdasarkan tiga hal: 1) Menciptakan daya tarik, 2) Penguatan usaha, dan 3) Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kendalrejo

Dari hasil *sharing* dan *exploring*, diketahui bahwa Desa Kendalrejo telah di-*launching* sebagai Desa Berdaya pada tahun 2021. Sebagai Desa Berdaya, Desa Kendalrejo Talun Blitar ditujukan sebagai pusat kegiatan ekonomi produktif, mandiri dan sejahtera dengan beberapa alasan. Pertama, faktor daya tarik akan menjadi pemicu dalam upaya menggerakkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Desa Kendalrejo. Kedua, penguatan usaha dan kelembagaan desa dengan tujuan pada pengembangan usaha yang sudah ada serta peluang usaha baru yang dikelola secara benar berkolaborasi dengan BUMDes. Ketiga, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu prioritas gerakan desa berdaya melalui pelatihan *hard skill* dan *soft skill* secara terus menerus. Desa Kendalrejo juga diharapkan menjadi desa percontohan dan pelopor dalam merajut desa menuju Indonesia sejahtera. Dalam mencapai tujuan tersebut, BUMDesa Sumber Rejeki sebagai bagian dari Desa Kendalrejo dapat berkontribusi pada setiap gerakan desa berdaya melalui unit-unit bisnisnya.

Dari hasil *exploring* juga diketahui bahwa saat ini BUMDesa Sumber Rejeki memiliki unit usaha simpan pinjam dan persewaan peralatan pesta. Namun demikian, hasil *analysis* menunjukkan bahwa saat ini dalam operasionalisasi usahanya, BUMDesa Kendalrejo masih menghadapi berbagai tantangan terutama terkait dengan kapasitas kelembagaan. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan kapasitas manajerial dan keterampilan pengelola, kurangnya pengalaman bisnis, keterbatasan sumber daya manusia, tantangan terkait akuntabilitas dan transparansi, keterbatasan akses keuangan, dan kurangnya rencana pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan BUMDesa dalam mengatasi tantangan ini akan memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk membangun kapasitas dan pengetahuan, meningkatkan pengalaman bisnis, memperkuat sistem akuntabilitas dan

transparansi, serta meningkatkan akses keuangan guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan operasional (Dewi et al., 2018).



Gambar 2. 'HARMONI DESA' untuk Meningkatkan Daya Saing BUMDesa Kendalrejo

Pada tahap *drafting* disusun konsep 'HARMONI DESA' yang mencerminkan usaha untuk menciptakan keselarasan dan harmoni dalam pengelolaan BUMDesa Sumber Rejeki. Konsep ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan yang holistik, percepatan inovasi, perencanaan pengembangan yang terstruktur, optimalisasi pasar, kerjasama dan kolaborasi, implementasi terencana, diversifikasi produk, edukasi pengelolaan, struktur kelembagaan yang kuat, serta proses audit dan evaluasi untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan kinerja BUMDesa.

Untuk meningkatkan daya saing BUMDesa Kendalrejo dibutuhkan perbaikan pada berbagai aspek secara komprehensif yang meliputi: 1) Pengelolaan yang holistik, menjadikan BUMDesa mampu mengelola seluruh aspek operasionalnya secara terintegrasi, termasuk keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan; 2) Percepatan inovasi yang mendorong terciptanya inovasi baru dalam produk, layanan, dan proses operasional BUMDesa. Inovasi dapat meningkatkan daya saing dan relevansi BUMDesa di pasar; 3) Perencanaan pengembangan yang terstruktur yang memberikan arah yang jelas dan terstruktur untuk pertumbuhan dan pengembangan BUMDesa, termasuk dalam hal diversifikasi usaha dan peningkatan kapasitas; 4) Memaksimalkan modal berfokus pada optimalisasi penggunaan modal dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan BUMDesa; 5) Optimalisasi pasar yang mampu meningkatkan akses pasar dan pemasaran produk BUMDesa, menciptakan peluang penjualan yang lebih luas dan

meningkatkan pendapatan; 6) Kerjasama dan kolaborasi yang membuka peluang untuk kerjasama dengan pihak eksternal seperti komunitas lokal, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis lainnya. Kerjasama ini dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan BUMDesa.

Selanjutnya pada langkah ke-7 diperlukan implementasi terencana yang menjamin bahwa setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh BUMDesa didasarkan pada perencanaan yang matang, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas; 8) Diversifikasi produk yang meningkatkan daya saing dan ketahanan BUMDesa dengan menyediakan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar; 9) Edukasi pengelolaan dengan meningkatkan kapasitas pengelola BUMDesa melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik dan berdaya saing; 10) Struktur kelembagaan yang kuat akan memastikan bahwa BUMDesa memiliki struktur organisasi yang kokoh, yang dapat mendukung operasional yang efisien dan berkelanjutan, dan terakhir 11) Proses audit dan evaluasi yang memastikan bahwa BUMDesa memiliki struktur organisasi yang kokoh, yang dapat mendukung operasional yang efisien dan berkelanjutan.

Jika konsep di atas dapat diimplementasikan dengan baik, BUMDesa akan mampu mengelola seluruh aspek operasionalnya secara terintegrasi, termasuk keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Selain itu, konsep yang mendetail memberikan arah yang jelas dan terstruktur untuk pertumbuhan dan pengembangan BUMDesa, termasuk dalam hal diversifikasi usaha dan peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDesa.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil analisis kegiatan, dapat disimpulkan bahwa strategi gerakan desa berdaya pada Desa Kendalrejo berdasarkan tiga hal, yakni menciptakan daya tarik, penguatan usaha, dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai Desa Berdaya, Desa Kendalrejo menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif, mandiri dan sejahtera. Faktor daya tarik akan menjadi pemicu dalam upaya menggerakkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Desa Kendalrejo. Penguatan usaha dan kelembagaan koperasi desa diperlukan agar dapat mengembangkan usaha yang sudah ada serta membuka peluang usaha baru yang dikelola secara benar berkolaborasi dengan BUMDes. Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi salah satu prioritas gerakan desa berdaya melalui pelatihan hard skill dan soft skill secara terus menerus untuk meningkatkan daya saing SDM yang ada di dalamnya. Selain itu, dari hasil diskusi diketahui bahwa saat ini BUMDesa Sumber Rejeki yang ada di Desa Kendalrejo telah memiliki unit usaha simpan pinjam dan persewaan peralatan pesta namun belum optimal dalam mendukung pencapaian gerakan desa berdaya.

Berdasarkan kesimpulan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang dapat diusulkan. Pertama, terkait dengan manajemen keuangan yang profesional, BUMDesa seharusnya mengutamakan pengelolaan keuangan yang profesional dengan memiliki sistem akuntansi yang baik. Penting untuk memisahkan keuangan antara unit usaha simpan pinjam dan persewaan alat pesta. Transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi kunci untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan dan pengelolaan unit usaha secara efektif. Kedua, dalam hal

diversifikasi produk dan layanan, BUMDesa perlu mempertimbangkan penambahan layanan atau produk lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa, seperti penjualan produk-produk lokal atau layanan kebersihan. Diversifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan lebih banyak pilihan kepada masyarakat. Ketiga, upaya pemasaran dapat ditingkatkan melalui promosi yang lebih intensif, seperti penggunaan media sosial, pembuatan situs web, atau pembuatan brosur. Kolaborasi dengan komunitas lokal atau lembaga lainnya di desa juga dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan mempromosikan potensi desa secara lebih efektif. Keempat, penguatan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha dan memberikan pelayanan pelanggan yang lebih baik. Kelima, perbaikan infrastruktur dan fasilitas pendukung, termasuk peralatan pesta, harus diutamakan untuk diperbaiki dan dijaga dalam kondisi baik. Di sisi lain, revitalisasi atau pembaruan fasilitas lain juga diperlukan untuk memastikan operasi berjalan lancar. Terakhir, kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti bank atau lembaga keuangan mikro dapat dijalin untuk mendapatkan akses ke modal dan sumber daya yang lebih besar, yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha BUMDesa. Dengan mengintegrasikan rekomendasi ini, BUMDesa diharapkan dapat mencapai HARMONI DESA secara holistik, menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan dalam konteks desa.

Daftar Pustaka

- Alam, A. P., Harahap, M. A., Gunawam, F., Choiriyah, S., & Hasibuan, W. (2019). Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang Langkat Perbankan Syariah , STAI-JM Langkat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 54–59.
- Alkadafi, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 1–18. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6562](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562)
- Asnawi, M., & Amrillah, M. F. (2020). Analisis Potensi BUMDES Sebagai Sumber Pendapatan Desa di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1876>
- Chabib, L., Febrianti, Y., Hakim, A., Safarullah, M., & Subekti, B. (2016). Pemberdayaan Dan Pengembangan Ukm Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. (Desa Harjobinangun, Pakem, Sleman, Di Yogyakarta). *Ajie*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss3.art4>
- Dewi, K. C., Kurniawan, P. S., & Yasa, I. N. P. (2018). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 26–37.
- Fauzanafi, M. Z., & Hidayana, B. (2020). Inisiatif Pengembangan BUMDesa sebagai Wirausaha Sosial. *Bakti Budaya*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.22146/bb.55501>
- Febrianti, S. A., & Hayati, M. (2023). Penguatan Kelembagaan Bumdes Wartim Masalah Melalui Pendampingan Tata Kelola Bumdes Desa Waru Timur

- Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 335–340. <https://doi.org/10.54082/jamsi.640>
- Hariyoko, Y. (2021). Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 197–206. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>
- Kania, A. I. (2020). Factors Causing the Poor Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Garut Regency. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(2), 124. <https://doi.org/10.25124/jmi.v20i2.3200>
- Kristanti, Dwi., Zulhakim, Abdul Aziz., Nengsih, M. K. (2023). Revitalisasi Bumdesa Dalam Upaya Penguatan Kelembagaan, Pengelolaan Keuangan Dan Manajerial Di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2, 199–207. <https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v2i1.711>
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1076>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Phillipson, J., Tiwasing, P., Gorton, M., Maioli, S., Newbery, R., & Turner, R. (2019). Shining a spotlight on small rural businesses: How does their performance compare with urban? *Journal of Rural Studies*, 68(October 2018), 230–239. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.09.017>
- Prabowo, E. S., Wiratno, E., & Suparto, S. (2021). Penguatan Kelembagaan BUM Desa Menuju Kekuatan Baru Ekonomi Indonesia. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 73–78. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1056>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429>
- Rukmana, N. S., Aina, A. N., Nur, O., & Johansyah, P. (2023). Penguatan Kelembagaan BUMDes: Upaya Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif di Pulau Lakkang. 3(2), 47–53.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Zuliansyah, Ahmad., Malik, Anas., Adi, B. L. (2020). MEMBANGUN DESA MASA DEPAN YANG IDEAL: Kendala dan Kebutuhan Pemerintahan Desa dalam Mengimplementasikan Undang-undang Desa. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–23.